

EFEKTIVITAS REVITALISASI SUNGAI KARANG MUMUS DALAM PENCEGAHAN BENCANA BANJIR DI KOTA SAMARINDA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Gigih Nur Putra Pratama

NPP. 30.0969

Asdaf Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur

Fakultas Perlindungan Masyarakat

Program Studi Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik

Email: gighnurpratama@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The large number of development and mining activities has resulted in a lack of water catchment areas in Samarinda City. This causes Samarinda City to become an area that has the potential to be prone to flooding. With the current condition of the city's development, Samarinda City is always hit by floods.* **Purpose :** *This purpose study was to determine the effectiveness of the revitalization of the Karang Mumus River, to determine the supporting and inhibiting factors for river revitalization and to determine the efforts made to overcome the inhibiting factors for river revitalization.* **Method :** *This research method is descriptive qualitative. Primary data obtained from interviews. Data analysis uses Miles' (2014: 31) analysis, namely data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Measuring the level of effectiveness uses Edy Sutrisno's effectiveness theory which consists of understanding the program, right on target, on time, achieving goals and real change.* **Result :** *This results, it was found that the effectiveness of the implementation of the Samarinda Karang Mumus River Revitalization Program can be said to be effective. Because of the 5 indicators, namely program understanding, target accuracy, timeliness, goal achievement, and real change, only one is an inhibiting factor, namely right on target, because in these sub-indicators there are social problems that occur, namely community problems that must be moved to a new location. which has been prepared by the City Government of Samarinda. The supporting factors for the revitalization of this river are the full support of the Provincial Government of East Kalimantan as a solution to the flood problem and the inhibiting factors, namely the people's unwillingness to be moved from their homes.*

Keyword : *Effectiveness, River Revitalization, and Flood Disaster*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Banyaknya aktifitas pembangunan dan pertambangan menyebabkan kurangnya daerah resapan air di Kota Samarinda. Hal ini menyebabkan Kota Samarinda menjadi daerah yang berpotensi akan rawan banjir. Dengan kondisi perkembangan kota yang tengah berjalan saat ini Kota Samarinda masih selalu dilanda dengan bencana banjir. Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas revitalisasi Sungai Karang Mumus, untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat terlaksananya revitalisasi sungai serta untuk mengetahui upaya yang

dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat revitalisasi sungai. **Metode** : Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data primer diperoleh dari wawancara. Analisis data menggunakan analisis milik Miles (2014:31) yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. **Hasil** : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Program Revitalisasi Sungai Karang Mumus Samarinda sudah bisa dikatakan efektif. Dikarenakan dari 5 indikator yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata, hanya satu yang didalamnya menjadi faktor penghambat yaitu tepat sasaran, karena didalam sub indikator tersebut ada masalah sosial yang terjadi yaitu masalah masyarakat yang harus dipindah ke lokasi yang sudah disiapkan oleh Pemerintah Kota Samarinda. Faktor pendukung revitalisasi sungai ini yaitu dukungan penuh dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur sebagai solusi masalah banjir serta faktor penghambat yaitu ketidakinginan masyarakat untuk di pindahkan dari rumah mereka.

Kata Kunci : Efektivitas, Revitalisasi Sungai, dan Bencana Banjir

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan bentuk kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah melebihi 17.480 pulau. Dapat dilihat secara geografis letak Negara Kesatuan Republik Indonesia diapit dengan dua benua yaitu Benua Australia dan Benua Asia serta dua samudra yaitu samudra Hindia dan Pasifik. Indonesia juga diperkaya dengan 127 gunung berapi aktif, dimana 76 diantaranya masuk dalam kategori berbahaya. Bencana adalah sebuah peristiwa yang mengancam dan mampu menimbulkan dampak yang merugikan manusia dan lingkungan dimana peristiwa yang terjadi dapat ditimbulkan oleh dua faktor yaitu faktor alam dan faktor manusia (UU nomor 24 tahun 2007). Bencana memberikan dampak yang perlu ditindaklanjuti dengan serius. Dampak yang terjadi dari penjelasan bencana diatas yaitu mulai dari kerugian harta benda hingga dampak psikologis kesehatan. Bencana dapat digolongkan menjadi 3 golongan yaitu bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial. Berdasarkan informasi jumlah bencana di Indonesia sejak tahun 2017-2022 yang dipublikasikan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), frekuensi terjadinya bencana banjir menempati urutan pertama dan bencana cuaca ekstrem atau puting beliung menempati urutan kedua terbanyak di Indonesia. Berikut ini data perbandingan jumlah kejadian bencana yang dialami Indonesia sejak tahun 2017-2022 . salah satu fenomena bencana alam yang terjadi pada saat permukaan air lebih tinggi daripada dataran yang ada. Hal ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kurangnya daerah resapan air. Banyaknya aktifitas pembangunan dan pertambangan menyebabkan kurangnya daerah resapan air di Kota Samarinda. Hal ini menyebabkan Kota Samarinda menjadi daerah yang berpotensi akan rawan banjir. Kota samarinda dilanda bencana sebanyak 105 kali pada tahun 2021. Bencana yang melanda Kota Samarinda diantaranya yaitu bencana kebakaran sebanyak 45 kali, bencana banjir sebanyak 12 kali, bencana tanah longsor sebanyak 43 kali, bencana kecelakaan transportasi air 4 kali, serta bencana puting beliung sebanyak 1 kali. Dengan data tersebut dapat diketahui bahwa Kota Samarinda merupakan wilayah rawan bencana. Dalam usaha mitigasi bencana di Samarinda perlu diawali dengan adanya kebijakan dari pemerintah daerah dengan maksud dapat mencegah terjadinya banjir yang dapat mengakibatkan banyak kerugian kepada seluruh aspek kehidupan masyarakat. Dalam upaya yang dilakukan untuk menanggulangi bencana banjir di Samarinda dibutuhkan tindakan yang tepat sesuai dengan kondisi lingkungan Kota Samarinda. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah Kota Samarinda dalam upaya mitigasi bencana banjir yaitu melakukan perbaikan dan pembangunan kembali di daerah sungai atau bisa disebut revitalisasi. Hal ini dikarenakan daerah aliran sungai yang ada di Kota Samarinda dinilai rusak sehingga ketika debit air tinggi akan meluap ke dataran.

Sungai Karang Mumus merupakan sungai yang membelah Kota Samarinda. Sungai Karang Mumus memiliki panjang aliran 47 kilometer. Sungai Karang Mumus merupakan sungai memiliki kedudukan yang vital bagi masyarakat Kota Samarinda karena banyak digunakan sebagai usaha oleh masyarakat serta sungai tersebut berfungsi sebagai pengendali banjir di Kota Samarinda.

Revitalisasi Sungai Karang Mumus merupakan salah satu cara yang dilakukan pemerintah dalam penanganan banjir di Kota Samarinda. Hal ini merupakan salah satu langkah yang tepat sebagai bentuk pencegahan banjir. Revitalisasi dilakukan guna melebarkan dan memperdalam fungsi saluran-saluran air yang ada di Kota Samarinda agar fungsi saluran air dapat berjalan dengan optimal. Adanya perubahan tata ruang terjadi diakibatkan oleh aktivitas manusia yang melakukan pembangunan tanpa memperhatikan ketersediaan lingkungan yang ada disekitarnya. Pembangunan yang dilakukan tersebut tidak memperhatikan saluran-saluran air yang ada dan menyebabkan hilangnya daerah resapan air. Pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk mengatasi masalah banjir, namun usaha tersebut dinilai belum optimal dalam mengatasi masalah bencana banjir. Usaha yang dilakukan pemerintah Kota Samarinda tersebut berupa pemeliharaan saluran drainase kota, pembenahan sungai-sungai yang melintasi kota, berbagai studi terkait pengendalian banjir kota, pembangunan sarana pengendali banjir serta beberapa aturan telah dikeluarkan untuk pengendalian banjir. Rencana strategis ini perlu difokuskan pada sektor-sektor yang strategis dalam arti perlu membuat suatu prioritas yang sesuai dengan kondisi daerah. Rencana strategis yang dibuat oleh daerah seharusnya menempatkan kinerja yang berdampak dan bermanfaat yang dihasilkannya sesuai keberadaan daerah. Sebagai tolak ukur penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat, maka rencana strategis yang dibuat haruslah transparan untuk kepentingan akuntabilitas, dan harus melibatkan stakeholder yang ada di daerah.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Banyaknya aktifitas pembangunan dan pertambangan menyebabkan kurangnya daerah resapan air di Kota Samarinda. Hal ini menyebabkan Kota Samarinda menjadi daerah yang berpotensi akan rawan banjir. Dengan kondisi perkembangan kota yang tengah berjalan saat ini Kota Samarinda masih selalu dilanda dengan bencana banjir. Bencana banjir yang melanda Kota Samarinda terus terjadi tidak hanya karena musim hujan saja bahkan saat terjadi hujan selama tiga jam saja dapat mengakibatkan banjir, seperti yang terjadi di Kecamatan Samarinda Utara, Kecamatan Samarinda, Kecamatan Palaran, Jalan Merdeka, Jalan Lambung Mangkurat, Jalan Juanda, Jalan Pramuka, Jalan Wijaya Kusuma, Jalan Geatik, Jalan Belatuk, Jalan Antasari. Kondisi Sungai Karang Mumus telah menurun baik dari segi kualitas air maupun kondisi fisik sungai, sehingga sungai tidak dapat lagi berfungsi sebagai pengendali banjir di wilayah kota dan sebagai penyalur air Sungai Mahakam. Sungai Karang Mumus kerap meluap saat terjadi hujan sehingga menimbulkan genangan di jalan raya dan pemukiman warga. Sungai tersebut terdapat sedimentasi yang perlu dikeruk tujuannya agar sungai bisa menampung air lebih banyak.

Revitalisasi Sungai Karang Mumus merupakan salah satu cara yang dilakukan pemerintah dalam penanganan banjir di Kota Samarinda. Hal ini merupakan salah satu langkah yang tepat sebagai bentuk pencegahan banjir. Revitalisasi dilakukan guna melebarkan dan memperdalam fungsi saluran-saluran air yang ada di Kota Samarinda agar fungsi saluran air dapat berjalan dengan optimal. Progres penanganan normalisasi Sungai Karang Mumus sampai dengan tahun 2022 telah mencapai 70 persen atau sekitar 12 km dari panjang sungai 17 km yang harus di revitalisasi serta dalam kegiatan revitalisasi ini pemerintah juga memperbaiki saluran drainase yang ada agar drainase tersebut tidak lebih rendah dari muara sungai Karang Mumus. Namun sampai dengan saat ini perkembangan revitalisasi sungai terkesan lambat, hal ini dikarenakan adanya penurunan anggaran daerah setiap tahunnya.

1.3. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian terdahulu, selanjutnya dapat dikomparasi antara persamaan serta perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini pada beberapa aspek, yakni: objek penelitian, teori yang digunakan, serta metode penelitian yang digunakan. Berdasarkan objek penelitian, tiga penelitian sebelumnya yang peneliti cantumkan yakni, di antaranya: Efektivitas Kebijakan Penanggulangan Pra Bencana Banjir Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng (Fitria Wahyuni, 2020); Kajian Efektivitas Program Pengendalian Banjir Dan Rob Terhadap Penghidupan Masyarakat Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara (Putri Indriani, 2021); Strategi Pengendalian Banjir Di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur (Pratiwi & Ayler Beniah Ndraha, 2018). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian ini akan mengarah pada revitalisasi sungai Karang Mumus dalam upaya pencegahan bencana banjir di Kota Samarinda. Dilihat dari segi metode memiliki persamaan dengan penelitian Fitria Wahyuni (2020) dimana menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan juga terdapat dengan penelitian Putri Indriani (2021) dimana penelitian tersebut juga menggunakan teori efektivitas. Pada penelitian Pratiwi & Ayler Beniah Ndraha (2018) terdapat pada penggunaan teori strategi. Walaupun peneliti memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu namun, penelitian ini mengarah pada upaya mencegah bencana banjir. Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan menjadi jelas posisinya, dimana objek yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu efektivitas revitalisasi Sungai Karang Mumus dalam upaya pencegahan bencana banjir di Kota Samarinda

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni penelitian ini menganalisis dan membahas tentang bagaimana tingkat efektivitas dalam revitalisasi Sungai Karang Mumus dalam upaya pencegahan bencana banjir di Kota Samarinda. Sementara penelitian-penelitian terdahulu yang membahas mengenai pencegahan banjir hanya meninjau dari satu sudut pandang seperti penelitian yang dilakukan oleh Fitria Wahyuni (2020) dimana lebih memfokuskan pada pengukuran tingkat keberhasilan implementasi kebijakan penanggulangan banjir. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Putri Indriani (2021) menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.

1.5. Tujuan

Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas program revitalisasi Sungai Karang Mumus dalam upaya pencegahan kota banjir di Kota Samarinda. Kemudian untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat terlaksananya program revitalisasi Sungai Karang Mumus serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan pemerintah Kota Samarinda dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan program revitalisasi Sungai Karang Mumus.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif merupakan metode penelitian dirancang untuk dapat menghimpun mengumpulkan data dan informasi mengenai kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan dengan rangkaian sistematika prosedur dan pertanyaan untuk informan sehingga mampu mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus ke umum. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori efektivitas menurut Sutrisno (2007) dengan lima dimensi yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Teori Efektivitas Sutrisno (2007) digunakan karena dapat menjadi parameter dan menjawab persoalan yang terjadi mengenai efektivitas revitalisasi sungai Karang Mumus dalam pencegahan bencana banjir di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan karena tepat dan sesuai dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.1 Efektivitas Revitalisasi Sungai Karang Mumus Dalam Pencegahan Bencana Banjir Di Kota Samarinda

Efektif atau tidaknya suatu program ditentukan melalui beberapa indikator yang harus terpenuhi. Merujuk pada teori efektivitas menurut Sutrisno (2007:125-126) terdapat lima faktor dalam menentukan Efektivitas Layanan Nomor Tunggal Demak 112 yaitu Pemahaman program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan, dan Perubahan Nyata.

3.1.2 Pemahaman Program

Pada penelitian ini, pemahaman program yaitu seberapa besarkah masyarakat serta pihak BPBD mengetahui dan memahami tujuan, manfaat, serta pelaksanaan program-program yang ada, bagaimana kejelasan dan intensitas program yang diberikan BPBD kepada masyarakat, dan sejauh apa program tersebut bermanfaat terhadap masyarakat. Pemahaman program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman mengenai program revitalisasi Sungai Karang Mumus Samarinda oleh Pemerintah Kota Samarinda kepada masyarakat. Pemahaman program ini memiliki keluaran mengenai informasi revitalisasi Sungai Karang Mumus yang tersampaikan kepada masyarakat Kota Samarinda dan adanya keikutsertaan masyarakat untuk membantu kelancaran pembangunan revitalisasi Sungai Karang Mumus.

3.1.2 Tepat Sasaran

Sasaran program adalah target atau sasaran dari pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan Kota Samarinda yang hendak menjadikan revitalisasi Sungai Karang Mumus menjadi solusi yang nyata untuk mengatasi masalah banjir di Kota Samarinda. Dalam penelitian ini ketepatan penentuan siapa saja sasaran revitalisasi Sungai Karang Mumus yaitu seluruh masyarakat Kota Samarinda yang selama ini menjadi korban dari bencana banjir. Ketepatan sasaran dari Revitalisasi Sungai Karang Mumus juga mengindikasikan efektivitas dari program tersebut. Tepat sasaran merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program, dalam pelaksanaan program yang ingin dilihat adalah ketepatan sarannya apakah sudah sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya atau sebaliknya. Oleh karena itu, keberhasilan sangat berpengaruh dengan sasaran yang ingin dicapai.

3.1.3 Tepat Waktu

Ketepatan waktu adalah perencanaan dan proteksi atas waktu yang sudah direncanakan, yang sering mencakup pengondisian lingkungan, khususnya pengkondisian kembali harapan dari pihak-pihak lain yang terlibat. Proses tersebut harus dijalankan dalam sebuah pengawasan. Pengawasan adalah kegiatan untuk memastikan apakah semua pekerjaan telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam hal ini pengawasan waktu adalah kegiatan untuk menyesuaikan jadwal kegiatan dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengoreksi jadwal yang tidak sesuai dengan rencana, ketepatan waktu dan kualitas pekerjaan yang dihasilkan pada masing-masing kegiatan. Ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan menyusun jadwal selanjutnya. ketepatan waktu yang dijalankan pada program revitalisasi sungai karang mumus ini adalah tepat karena sesuai dengan kontrak pekerjaan dari tahun 2019 sampai tahun 2023 dan sudah mencapai 70% untuk Revitalisasi Sungai Karang Mumus.

3.1.4 Tercapainya Tujuan

Tujuan merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program, yaitu apakah tujuan yang telah direncanakan sesuai dalam pelaksanaannya. Tujuan dari program revitalisasi sungai ini adalah untuk dapat mengembalikan fungsi Sungai Karang Mumus sebagai daerah aliran sungai yang berpotensi untuk dapat menanggulangi masalah banjir dan air tergenang di Kota Samarinda. Selain itu, program revitalisasi itu sendiri juga dapat memperbaiki masalah sosial yang terjadi di Kota Samarinda

yaitu kumuhnya lingkungan dari Sungai Karang Mumus itu sendiri. Tercapainya tujuan dari program revitalisasi sungai karang mumus ini sudah dirasakan oleh masyarakat karena sampai saat ini hanya fungsi sebagai daerah aliran sungai yang masih dikonsentrasikan. Proses Revitalisasi Sungai Karang Mumus dimulai pada tahun 2019 dan sampai dengan tahun 2023 ini selalu dikerjakan dengan rutin oleh Pemerintah Kota Samarinda melalui Badan Pelaksana Penanggulangan Bencana dan dibantu oleh pihak TNI.

3.1.5 Perubahan Nyata

Khusus untuk pengendalian banjir di Samarinda, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur melalui Pemerintah Kota Samarinda dan Badan Pelaksana Penanggulangan Bencana Kota Samarinda telah melakukan langkah-langkah terukur sesuai arahan Gubernur Provinsi Kalimantan Timur, dimana Pengendalian banjir menjadi salah satu target capaian misi Kaltim Berdaulat. Saat terjadi hujan intensitas air yang meluap diikuti oleh penurunan yang sangat cepa, hal ini menunjukkan bahwa Revitalisasi Sungai Karang Mumus Kota Samarinda ini telah memberikan dampak yang signifikan dalam mengurangi tinggi genangan dan cepat surutnya banjir di Kota Samarinda.

3.2 Faktor Penghambat Dalam Efektivitas Revitalisasi Sungai Karang Mumus Dalam Pencegahan Bencana Banjir Di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa faktor dimana hal tersebut dapat menghambat dalam efektivitas revitalisasi Sungai Karang Mumus dalam pencegahan bencana banjir di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur, yaitu yang menjadi hambatan utama dalam kegiatan revitalisasi sungai karang mumus ini adalah warga yang mendiami dan membangun pemukiman sisi dari sungai karang mumus. Masalah yang terjadi disini adalah banyaknya masyarakat yang secara illegal membuat hunian di pinggir sungai tersebut. Masyarakat yang meninggali pemukiman di Kawasan sekitar Sungai Karang Mumus juga banyak yang enggan untuk di relokasi dengan berbagai macam alasan.

3.3 Upaya yang Dilakukan Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Proses Revitalisasi Sungai Karang Mumus Dalam Pencegahan Bencana Banjir Di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan

Pelaksanaan revitalisasi Sungai Karang Mumus dalam pencegahan bencana banjir untuk saat ini sudah berjalan cukup baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan serta hambatan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu pemerintah Kota Samarinda melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Samarinda telah melakukan beberapa upaya dalam mengatasi hambatan yang terjadi saat proses revitalisasi Sungai Karang Mumus tersebut dalam rangka mewujudkan revitalisasi Sungai Karang Mumus dalam pencegahan bencana banjir di Kota Samarinda yang efektif serta efisien. Adapun upaya yang dilakukan diantaranya yaitu upaya pemindahan masyarakat yang mendiami pinggir Sungai Karang Mumus agar tidak menghambat aliran air dan guna menjaga kelestarian sungai, karena bangunan liar tersebut dapat menimbulkan potensi banjir yang disebabkan lebar sungai yang menyempit sehingga jika terjadi hujan air akan meluap kepermukaan pemukiman warga. Proses penataan dan pemindahan sudah dilakukan dengan catatan mereka secara legal ada di lokasi tersebut, sedangkan yang menjadi masalah adalah hunian yang illegal. Pemerintah Kota Samarinda secara persuasif sudah melakukan upaya dialog kepada masyarakat tersebut. . Dalam proses pembongkaran yang dilakukan, Pemerintah Kota Samarinda membuka saluran informasi untuk menerima aduan serta keluhan dari masyarakat. Dalam mencapai suatu keberhasilan dari banyaknya upaya yang dilakukan oleh pemerintah, keikutsertaan masyarakat juga mempengaruhi faktor keberhasilan dari berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah. Untuk itu pemerintah menerapkan langkah pendekatan secara sosial, pengertian, serta pemahaman agar masyarakat mengerti mengenai bahaya yang akan terjadi jika tinggal di bantaran Sungai Karang Mumus sehingga mereka percaya serta mau meninggalkan kawasan pemukiman di

bantaran Sungai Karang Mumus untuk direlokasi ketempat yang sudah disiapkan oleh pemerintah.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Peneliti selama di lapangan serta analisis data yang telah diuraikan terkait dengan efektivitas revitalisasi sungai karang mumus dalam pencegahan bencana banjir di kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur yang didalamnya terdapat kegiatan pengelolaan sungai, pembersihan sampah, dan penataan rumah di sekitar sungai. Pada tahap pengelolaan sungai yaitu proses pengerukan sedimentasi sudah berjalan dengan baik dengan dibantu oleh pihak Tentara Nasional Indonesia dalam proses pengerukan nya. Hal serupa juga terjadi pada proses pembersihan sampah, Dalam upaya sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat, Badan Penanggulangan Bencana Kota Samarinda juga membentuk komunitas Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus (GMSSKM) yang memiliki anggota dari berbagai kalangan, mulai dari Pemerintah Kota Samarinda, Perguruan Tinggi, Swasta dan masyarakat Kota Samarinda sehingga tumbuh kesadaran dari berbagai pihak serta memiliki tujuan bersama-sama menyelamatkan dan menjaga kelestarian sungai yang memiliki salah satu fungsi sebagai pengendali bencana banjir.

Pada kegiatan penataan Kawasan pemukiman di bantaran Sungai Karang Mumus ditemukan permasalahan yang menjadi masalah utama dalam proses revitalisasi Sungai Karang Mumus. Masyarakat yang bermukim di bantaran sungai Karang Mumus enggan untuk direlokasi. Pemerintah telah melakukan beberapa upaya sebagai bentuk pendekatan agar masyarakat mau untuk direlokasi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Peneliti selama di lapangan serta analisis data yang telah diuraikan terkait dengan efektivitas revitalisasi sungai karang mumus dalam pencegahan bencana banjir di kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur yang didalamnya terdapat kegiatan pengelolaan sungai, pembersihan sampah, dan penataan rumah di sekitar sungai, maka peneliti telah mengambil beberapa kesimpulan. Yaitu, Efektivitas Pelaksanaan Program Revitalisasi Sungai Karang Mumus Samarinda sudah bisa dikatakan efektif. Dikarenakan dari 5 indikator yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujua, dan perubahan nyata, hanya satu yang didalamnya menjadi faktor penghambat yaitu tepat sasaran, karena di dalam sub indikator tersebut ada masalah sosial yang terjadi yaitu masalah masyarakat yang harus dipindah ke lokasi yang sudah disiapkan oleh Pemerintah Kota Samarinda. Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan Program Revitalisasi Sungai Karang Mumus Kota Samarinda ini adalah sebagai berikut: adapun faktor pendukung dari revitalisasi sungai ini yaitu Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Timur sangat antusias dan mendukung program revitalisasi sungai karang mumus sebagai solusi yang nyata untuk masalah kebencanaan banjir di Kota Samarinda dan adanya dukungan penuh dari masyarakatnya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masalah sosial yang terjadi yaitu masalah masyarakat yang harus dipindah ke lokasi yang sudah disiapkan oleh Pemerintah Kota Samarinda dan yang menjadi titik masalahnya adalah ketidak inginan dari masyarakat tersebut untuk pindah dan akhirnya tercipta friksi antara kedua belah pihak. Upaya dalam Mengatasi Hambatan Program Revitalisasi Sungai Karang Mumus adalah sering melakukan dialog yang bersifat persuasif kepada masyarakat yang tidak ingin dipindahkan dengan selalu menjelaskan efek positif ketika mereka dipindahkan ke lokasi yang lebih nyaman dari sisi tempat tinggal.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian hanya dilakukan pada wilayah tertentu dan hanya dilakukan selama 2 minggu dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan.

Arah Masa Depan Penelitian. Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program revitalisasi Sungai Karang Mumus di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Samarinda untuk mendalami keberlangsungan dan perkembangan program tersebut.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur pertama-tama dipanjatkan kehadirat ALLAH SWT Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan kasih dan karuniaNya. Terima kasih atas doa, kasih sayang, bimbingan dan motivasi yang tak terhingga yang diberikan oleh kedua orangtua tercinta Ayahanda Suparno dan Ibu Siti Nur Aini. Penulis juga menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Bapak Sutiyo, S.STP, M.Si, Ph.D selaku dosen pembimbing serta seluruh IKPTK Kota Samarinda yang telah membantu selama proses penelitian, Saudara Kontingen Kalimantan Timur Angkatan 30 serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

IV DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- , 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- , 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kodoatie dan Sjarief, 2009. *Pengelolaan Bencana Terpadu*. Bandung: Nuansa Aulia
- Mahmudi. 2013. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Miles, Mathew B. dan Huberman, A. Michael. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh: Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Priambodo S. Arie. 2009. *Panduan Praktis Menghadapi Bencana*. Yogyakarta: Kanisius
- Ratminto dan Winarsih, Atik Septi. 2012. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sedarmayanti, M.Pd., APU. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Steers, M Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , (2013). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tayibnapis. 2008. *Evaluasi Program dan Instrument Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suripin. 2003. *Sistem Drainase Perkotaan Yang Berkelanjutan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Dissa Erianti. 2019. *Program Revitalisasi Sungai Citarum*.
- Fitria Wahyuni. 2020. *Efektivitas Kebijakan Penanggulangan Pra Bencana Banjir Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng*.
- Gunawan Pratama. 2017. *Analisis Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan*

Bencana Daerah Kota Bengkulu.

Putri Indriani. 2021. *Kajian Efektivitas Program Pengendalian Banjir Dan Rob Terhadap Penghidupan Masyarakat Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara.*

Pratiwi & Aylar Beniah Ndraha. 2018. *Strategi Pengendalian Banjir Di Kota Samarinda.*

